

**KAJIAN TERHADAP KEJAHATAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA PERIODE TAHUN 2006-2013**



Naskah Publikasi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Sarjana Syariah (S.Sy) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Disusun Oleh :

SUSILOWATI

B300110059/I000113020

TWINNING PROGRAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasuro Telp. (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Agung Riyardi, M.Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SUSILOWATI

Nim : B300110059 / I000113020

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (Twinning Program)

Judul Skripsi : **KAJIAN TERHADAP KEJAHATAN EKONOMI DI EKS
KARESIDENAN SURAKARTA PERIODE TAHUN 2006-
2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Juli 2015

Pembimbing I,

Dr. Agung Riyardi, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, Tingkat Pengangguran (TP), Jumlah Penduduk Miskin (P), Jumlah Penduduk Muslim (N), dan Jumlah Masjid (M) terhadap kejahatan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta periode tahun 2006-2013, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Data yang digunakan merupakan data *time series* dan *cross section* serta data sekunder yang dipublikasikan oleh BPS Surakarta dan data primer yang diperoleh langsung dari Polres yang berada di Eks Karesidenan Surakarta, sampel dalam penelitian ini meliputi 7 Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian PDRB_{adhk} berpengaruh positif signifikan dan P berpengaruh positif signifikan terhadap kejahatan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta, sedangkan TP berpengaruh negatif signifikan terhadap kejahatan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta, N dan M tidak berpengaruh signifikan terhadap kejahatan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta periode tahun 2006-2013.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, Tingkat Pengangguran (TP), Jumlah Penduduk Miskin (P), Jumlah Penduduk Muslim (N), Jumlah Masjid (M).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persoalan yang sering muncul ke permukaan dalam kehidupan bermasyarakat ialah tentang kejahatan. Kejahatan adalah suatu gejala politik. Apa yang dirumuskan sebagai kejahatan atau perilaku dilekuen adalah hasil dari proses politik yang menyangkut aturan-aturan yang melarang atau menyuruh masyarakat untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Proses inilah yang harus dipahami dalam mengkaji tentang kejahatan (Kusumah, 1982). Seiring kemajuan zaman, kebutuhan mereka akan terus bertambah sedangkan di sisi lain perekonomian mereka semakin terpuruk. Hal tersebut dapat memicu seseorang untuk mengambil jalan pintas demi memenuhi kebutuhannya dengan melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat.

Menurut Gerson W. Bawengan (2013) tentang perbuatan manusia, bahwa perbuatan manusia adalah hasil kontak antara unsur *phisic* dan unsur *pshychis* suatu pihak dengan unsur lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan

masyarakat pada pihak lain. Salah satu kejahatan yang terus meningkat adalah tindak pencurian.

Sedangkan menurut hukum pidana Islam pencurian menurut syara' adalah pengambilan oleh seorang mukallaf yang baligh dan berakal terhadap harta milik orang lain secara diam-diam apabila barang tersebut mencapai nisab (batas minimal) dari tempat simpanannya tanpa ada subhat barang-barang yang diambil tersebut. Didalam hukum Islam ada dua pencurian: pencurian yang mewajibkan jatuhnya hukum *hudud*, pencurian yang mewajibkan jatuhnya hukuman *ta'zir*. Pencurian yang mewajibkan jatuhnya hukuman hudud terdiri atas dua hal : pencurian kecil (*sariqah sugra*) dan pencurian besar (*sariqah kubra*). Pencurian yang hukumannya *ta'zir*.

Hukum Islam memandang tindak pidana pencurian sebagai tindak pidana yang berbahaya dan oleh karenanya maka hukumannya sudah ditetapkan oleh syara' yaitu hukuman potong tangan sebagaimana tercantum dalam Al – Qur'an surat Al - Maidah ayat 38 :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ [٥:٣٨]

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS Al – Maidah 5:38).

Dalam menjatuhkan hukuman potong tangan, para ulama mempertimbangkan harta yang dicuri bernilai secara hukum, harus tersimpan di tempat penyimpanan yang biasa dan mencapai *nisab*. Jika tidak mencapai *nisab*, maka tidak ada hukuman potong tangan tetapi diganti dengan *ta'zir* (hukuman) (Lubis, M. D, 2013). Hal ini sesuai pada Hadist Rasulullah :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (لَا تُقَطَّعُ يَدُ سَارِقٍ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari 'Aisyah bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak boleh dipotong tangan seorang pencuri, kecuali sebesar seperempat dinar atau lebih" (Muttafaq Alaihi).

Di Indonesia, secara teknis penanganan tindak pencurian dilakukan oleh Polisi Republik Indonesia yang tersebar di seluruh Kabupaten dan kota se-Indonesia, termasuk di Eks Karesidenan Surakarta. Meningkatnya kasus tidak pidana pencurian beberapa tahun terakhir di beberapa daerah, khususnya di Eks Karesidenan Surakarta yang dikenal memiliki basis masa religius menjadi menarik untuk diteliti. Terlebih, dengan semakin meningkatnya kasus pencurian di Eks Karesidenan Surakarta juga diiringi dengan semakin menurunnya kondisi pola berfikir dan cara hidup yang terus berkembang dan berbeda. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, timbul keinginan peneliti untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul **“Kajian Terhadap Kejahatan Ekonomi Di Eks Karesidenan Surakarta Periode Tahun 2006 - 2013”**.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kejahatan Ekonomi

Kejahatan Ekonomi adalah kejahatan yang dilakukan karena atau untuk motif-motif ekonomi (Kadish, 1983) bersifat merugikan baik kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat umum. Kejahatan ekonomi berdampak buruk bagi suatu negara maupun wilayah tertentu, karena semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat kejahatan di wilayah tersebut.

Andenaes selanjutnya mengklasifikasikan perbuatan-perbuatan yang termasuk kejahatan ekonomi ini :

- a. Kejahatan berkenaan dengan aturan hukum yang berkaitan dengan persaingan secara jujur dan efektif. Termasuk dalam kategori ini ialah penipuan dalam kegiatan bussines, perlindungan konsumen, perlindungan buruh dan lingkungan hidup.
- b. Kejahatan yang berkaitan dengan pengaturan ekonomi pasar. Termasuk kategori ini ialah pengendalian harga, ekspor-impor serta peraturan devisa.
- c. Kejahatan di bidang fiskal dan korupsi dan suap (Muladi, 1989).

B. Pengertian Kejahatan Pencurian

Menurut Poerwardarminta (1984) dalam Maulana (2014) Pencuri berasal dari kata dasar curi yang berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencuri adalah orang yang melakukan kejahatan pencurian. Dengan demikian pengertian

pencurian adalah orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam dengan jalan yang tidak sah.

Jenis tindak pidana pencurian merupakan jenis tindak pidana yang terjadi hampir di setiap daerah di Indonesia, terutama di eks-Karesidenan Surakarta. Oleh karenanya menjadi sangat logis apabila jenis tindak pidana ini menempati urutan teratas di antara tindak pidana terhadap harta kekayaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya terdakwa/tertuduh dalam tindak pidana pencurian yang diajukan ke sidang pengadilan.

Tabel.1.1
Data Kejahatan di Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta

Jenis		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Jumlah
No.	Kejahatan									
1	Curi	238	312	526	446	664	637	519	449	3791
2	Curat	332	426	529	550	648	699	700	636	4520
3	Curranmor	147	207	244	303	486	389	425	332	2533
4	Curras	34	29	113	141	129	124	89	59	718

Sumber: Polres Se-Karesidenan Surakarta

Sedangkan Menurut *syara'*, pencurian adalah mengambil harta orang lain yang oleh mukallaf secara sembunyi-sembunyi dengan nisab 10 dirham yang dicetak, disimpan pada tempat penyimpanan yang biasa digunakan atau dijaga oleh seorang penjaga dan tidak ada syubhat.

Jarimah Hirabah sendiri adalah ke luar untuk mengambil harta dengan jalan kekerasan, menakut-nakuti dengan berpegang pada kekuatan dan jauh dari pertolongan atau bantuan.

Contoh: Perampokan Dengan kekerasan (membunuh, menakut-nakuti).

Hukuman dan sanksi Jarimah Hirabah:

Menurut Imam Anu Hanifah , Imam Syafi'I, Imam Ahmad, dan Syi'ah Zaidiyah, hukuman untuk pelaku perampokan itu berbeda-beda sesuai dengan jenis perbuatan yang dilakukan. Tercantum dalam QS. Al-Maidaah: 33

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ
أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ هُمْ خِرَاجُ فِي الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ [٥:٣٣]

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka

dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar”.

Hal-hal yang menggugurkan hukuman hirabah:

- a. Orang-orang yang menjadi korban perampokan tidak mempercayai pengakuan pelaku perampokan atas perbuatan perampokannya.
- b. Para pelaku perampokan mencabut kembali pengakuannya.
- c. Orang yang menjadi korban perampokan tidak mempercayai para saksi.
- d. Pelaku perampokan berupaya memiliki barang yang dirampoknya secara sah, sebelum perkaranya dibawa ke pengadilan.
- e. Karena tobatnya pelaku perampokan sebelum ditangkap oleh penguasa.
 - a. penguasa.

B. Pendekatan Rasional Ekonomi untuk Analisis Kejahatan

Menurut Husnayain (2007) analisis kejahatan dengan pendekatan ekonomi menggunakan asumsi dasar bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional tanpa mempertimbangkan benar salahnya suatu hal. Yang menjadi landasan hanyalah untung dan rugi yang ia dapatkan dari pengambilan keputusan. Keputusan melakukan tindak kejahatan adalah keputusan yang rasional berdasarkan maksimisasi kepuasan (*maximum utility*).

C. Tingkat Keseimbangan Kejahatan

Menurut Becsi (1999) teori keseimbangan pada umumnya kejahatan juga memiliki yang terbentuk dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi penawaran, kejahatan ditentekan oleh pelaku kejahatan yang melakukan tindak kejahatan. Penawaran kejahatan tersebut memunculkan permintaan masyarakat akan perlindungan keamanan dari tindak kriminalitas di wilayahnya seperti menyewa penjaga rumah untuk mengamankan rumahnya dari tindak kejahatan. Pemerintah mempengaruhi keduanya; yaitu sebagai pemberi jasa keamanan dan pemberi hukuman bagi para pelaku tindak kejahatan.

D. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-

mata karena perkembangan produksi riil, bukan karena kenaikan harga atau inflasi (dalam Silalahi, 2011). Jika produksi di suatu daerah meningkat tetapi upah yang diperoleh pekerja sedikit, hal itu akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kriminalitas.

E. Tingkat Pengangguran

Pengangguran (*Unemployment*) merupakan kenyataan yang harus dihadapi tidak hanya oleh semua negara di dunia. Suatu negara menginginkan perekonomiannya dalam keadaan *full employment*, dimana tidak ada pengangguran sumber daya atau kapasitas produksi nasional digunakan secara penuh. Menurut Nanga (2005), pengangguran adalah keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

F. Jumlah Penduduk Miskin

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun dari investor asing, khususnya pada jenis investasi portfolio yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang domestik. Apabila dalam suatu negara terjadi peningkatan aliran modal masuk (*capital inflows*) di luar negeri, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valuta asing (dalam Madura, 2000). Apabila nilai tukar suatu negara menurun akan berdampak terhadap masyarakatnya, harga kebutuhan semakin tinggi sedangkan tingkat pendapatan rendah padahal kebutuhan pokok harus dipenuhi setiap hari. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan.

G. Jumlah Penduduk Muslim

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian dunia menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat. Hal ini menyebabkan terjadinya kemiskinan dan kekurangan pangan (dalam Silalahi, 2011). Fenomena ini sangat menggelisahkan karena kebutuhan pokok harus dipenuhi setiap hari

sedangkan pendapatan semakin berkurang. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindak pidana terutama pencurian. Kesempatan bukanlah satu-satunya alasan untuk melakukan kejahatan tersebut, tetapi karena desakan kebutuhan.

H. Jumlah Masjid

Pelaku pencurian di rumah ibadah rata-rata memiliki dasar iman yang kurang karena dari kecil mereka tidak dibekali dengan ajaran agama yang benar oleh orang tua mereka. Mereka yang tidak dibekali ajaran agama sedari kecil disebabkan pula karena mereka lahir dari keluarga yang berantakan, serta lemahnya pertahanan diri si pelaku dalam menyesuaikan dirinya didalam pergaulan lingkungannya dan adanya kecemburuan sosial dalam lingkungannya dimana dilingkungan itu yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Di tambah dengan semakin banyaknya tempat ibadah yang berada dikota/kabupaten wilayah tersebut yang semakin memberikan peluang untuk melakukan tindak kejahatan khususnya pencurian di rumah ibadah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Alat atau model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel, dimana data panel merupakan data gabungan antara data runtut waktu atau *time series* dengan data silang atau *cross section*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Karena data panel merupakan gabungan data antara data *time series* dan data *cross section*, maka hal ini memberikan keuntungan diantaranya dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel). (Dr. Endri, 2012) Metode analisis data dalam penelitian ini ada tiga model estimasi data diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kejahatan Ekonomi berupa tindak pidana pencurian sebagai variabel Independen serta Pendapatan Domestik Regional Bruto atas harga konstan, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk Muslim, dan Jumlah Masjid sebagai variabel dependen. Dengan formulasi persamaan sebagai berikut :

$$\pi(\text{KEP}) = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln\text{PDRB}_{it} + \beta_2 \ln\text{TP}_{it} + \beta_3 \ln\text{P}_{it} + \beta_4 \ln\text{NM}_{it} + \beta_5 \ln\text{M}_{it} + \text{eit}$$

Keterangan :

$\pi(\text{KEP})$	= variabel independen (KEP)
β_0	= konstanta
$\ln\text{PDRB}$	= PDRB atas harga konstan
$\ln\text{TP}$	= Tingkat Pengangguran
$\ln\text{P}$	= Jumlah Penduduk Miskin
$\ln\text{N}$	= Jumlah Penduduk Muslim
$\ln\text{M}$	= Jumlah Masjid

Persamaan regresi di atas selanjutnya akan di analisis menggunakan tiga metode diantaranya yaitu :

a. Common Effect OLS

Model *common effect* untuk regresi data panel adalah dengan menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series (pool data)*. Selanjutnya, gabungan data ini diestimasi ke dalam model dengan metode *Ordinary Least Square*. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*.

b. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* digunakan untuk menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta dan koefisien regresi yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu.

c. Model Random Effect

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* atau semu, sehingga model mengalami ketidakpastian.

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan maka akan dilakukan uji sebagai berikut, uji chow, uji hausman, uji eksistensi model (uji F), interpretasi koefisien determinasi (R^2), dan uji validitas pengaruh (uji t).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Eviews7*, Fixed Effect adalah model terbaik sebagaimana terlihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Fixed Effect

Hasil Regresi	Variabel						Prob. F Statistik	R ²
	C	PDRB	TP	P	N	M		
Koefisien	512.0352	0.000108	19.2647	0.61468	1.7965	0.0198	0.00	0.821
Prob. t-Stat	0.1322	0.0079	0.0242	0.0002	0.1023	0.2583		
Surakarta	53.76686							
Boyolali	0.401059							
Sukoharjo	64.14523							
Klaten	104.1831							
Wonogiri	84.80537							
Karanganyar	232.5897							
Sragen	161.9143							

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Pada tabel 4.11 uji determinan nilai R^2 0,821 atau 82, 1 persen. Artinya variabel (PDRB_{adhk}, TP, P, N, dan M) mampu menjelaskan variabel dependen (kejahatan ekonomi berupa pencurian) sebesar 0,821 atau 82,1 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,179 atau 18 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Uji validitas pengaruh pada hasil regresi menunjukkan $0.0079 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel $t_{PDRB_{adh}}$ memiliki pengaruh signifikan, nilai probabilitas t_{TP} sebesar $0.0242 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel t_{TP} memiliki pengaruh negatif signifikan, nilai probabilitas t_P sebesar $0.0002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel t_P memiliki pengaruh signifikan terhadap kejahatan ekonomi, sedangkan variabel N dan M tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi. Nilai probabilitasnya sebagai berikut: probabilitas t_N sebesar $0.1023 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi variabel t_N tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kejahatan ekonomi, probabilitas t_M sebesar $0.2583 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi variabel t_M tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kejahatan ekonomi.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya

uji hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan daripada model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat dari model PLS dan REM.

2. Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak pidana kejahatan ekonomi berupa pencurian, sedangkan Tingkat Pengangguran berpengaruh negative signifikan terhadap terjadinya tindak pidana kejahatan ekonomi berupa pencurian. Dan dua variabel lainnya yaitu: Jumlah Penduduk Muslim dan Jumlah Masjid tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak pidana kejahatan ekonomi berupa pencurian di Karesidenan Surakarta tahun 2006-2013.
3. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *Rsquared* 0,821 atau 82,1 persen. Artinya variasi variabel independen dalam model yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran (TP), Jumlah Penduduk Miskin (P), Jumlah Penduduk Muslim (N) dan Jumlah Masjid (M) mampu menjelaskan variasi tingkat kejahatan sebesar 82,1 persen di Karesidenan Surakarta tahun 2006-2013, sedangkan sisanya sebesar 17,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, PDRB, berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi berupa pencurian, tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi berupa pencurian, dan jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi berupa pencurian, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi berupa pencurian, sedangkan jumlah masjid berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya kejahatan ekonomi berupa pencurian di Karesidenan Surakarta tahun 2006-2013.

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Polres se-Karesidenan Surakarta hendaknya tanggap dalam mengatasi masalah kriminalitas (pencurian). Serta menambah jumlah personil kepolisian disetiap daerah. Karena kejahatan terjadi bukan adanya kesempatan tetapi ada faktor internal dan eksternal lainnya.
2. Bagi setiap warga negara hendaknya ikut membantu dalam menjaga keamanan, agar suasana aman, nyaman, tentram dan damai dapat dirasakan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi terhadap terjadinya tindak kejahatan ekonomi (pencurian). Maka perlu dikembangkan pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.
4. Bagi Pemerintah hendaknya waspada terhadap terjadinya tindak kriminal, serta menambah jumlah personil kepolisian agar kejahatan bisa teratasi dengan baik, sehingga keamanan, ketentraman dan kedamaian bisa dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURAN

- Anata, Firdaus SBM. 2013. *“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012)”*. Skripsi ini dipublikasikan. Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Bawengan, G. W. (2013). *Perbandingan Tindak Pidana Pencurian Menurut Hukum Pidana Nasional Dan Hukum Pidana Islam. Jurnal*, 3.
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka. 1999-2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka. 2006-2013*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Surakarta.
- Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama
- Derisa, Innike 2014. “Tinjauan Kriminologi Terhadap Pencurian di Rumah Ibadah Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Tampan Kota Pekanbaru ”. *Jurnal Fakultas Hukum, Volume 1, Nomor 2*.

Effendi, Satria Dan M Zein. *Kejahatan Terhadap Harta Dalam Perspektif Hukum Islam*. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus.

Ghazali, Imam. *Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
Islam. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasan, I. (2013). *Analisis Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Pencabulan*. Jurnal, 2.
Kitab Undang -Undang Hukum Pidana (Kuhp)

Juanda, Bambang., Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu*. Bogor: IPB Press

Kadish, S. H. (1983). *Encyclopedia Of Crime Dan Justice*. London: Collier Mac Millan.

Lamintang, P.A.F Dan Djisman Samosir. 1990. *Delik-Delik Khusus kejahatan Yang Ditujukan Terhadap Hak Milik Dan Lain-Lain Hak Yang Timbul Dari Hak Milik*. Bandung: Tarsito.

Lamintang, P.A.F Dan Theo Lamintang. *Delik-Delik Khusus kejahatan Terhadap Harta Kekayaan*. Edisi Kedua Jakarta: Sinar Grafika.

Lubis, M. D. (2013). *Perbandingan Tindak Pidana Pencurian Menurut Hukum Pidana Nasional Dan Hukum Pidana Islam*. Jurnal, 5.

Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat

Maulana, Tresna. 2014. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana Di Lp Klas 1 Kedungpane Kota Semarang)*. Skripsi ini dipublikasikan. Progdil Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Muslich, Ahmad wardi. 2008. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

- Nugroho, Florentinus 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi ". *Jurnal Universitas Katolik Parahyangan, Volume 13, Nomor 2*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Salvatore, Dominick. 2010. *Schaum's Outlines: Mikroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Tanjung, Hendri Dan Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Anonim. 2014. *Sering ketempat ibadah kejahatan menurun*. <http://www.kaskus.co.id/read/2014/01/15/19/1030923/sejarah-harga-bbm-subsidi-di-indonesia>. Diakses 15 Januari 2014.